



Efektivitas pengelolaan program beras sejahtera serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna

La Manguntara

Universitas Halu Oleo

lamanguntara1973.kendari@gmail.com

Info Artikel :

Diterima :

5 November 2022

Disetujui :

20 November 2022

Dipublikasikan :

25 November 2022

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan efektivitas Pengelolaan Program Rastra serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Efektivitas pengelolaan Program Rastra Di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian berjumlah 6 (enam) orang yang terdiri dari La Ode Roki selaku Kepala Desa, Muh. Gafur selaku sekretaris Desa dan 4 (empat) orang masyarakat penerima Rastra. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Program Rastra di Desa Mataindaha secara umum belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan indikator 5T yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, dan tepat administrasi. Karena dalam pendistribusian rastra di lapangan hanya memenuhi 2 indikator saja yaitu tepat jumlah dan tepat harga. Sedangkan ketepatan sasaran masih kurang tepat karena masih ada masyarakat penerima Rastra dari keluarga yang mampu kemudian ketepatan waktu masih sering terjadi keterlambatan pendistribusian dalam setiap bulannya dan untuk ketepatan administrasi juga belum bisa dikatakan tepat. Sedangkan faktor yang menjadi penghambat Efektivitas Program Rastra adalah diantaranya keberpihakan kepada rumah tangga miskin yaitu masih ada penerima Rastra karena adanya factor kekeluargaan, rendahnya pengaduan masyarakat, masih kurangnya pengetahuan masyarakat, kurangnya sosialisasi mengenai Rastra.

Kata kunci: Efektivitas, Program Rastra

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the effectiveness of Literature Program Management and find out what factors influence the Effectiveness of Literature Program management in Mataindaha Village, Pasikolaga District, Muna Regency. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation techniques. Data analysis techniques in this study used descriptive analysis techniques. Informants in the study amounted to 6 (six) people consisting of La Ode Roki as the Village Head, Muh. Gafur as the village secretary and 4 (four) Rastra recipients. The results of this study indicate that the Effectiveness of the Literature Program in Mataindaha Village in general has not fully referred to the provisions of the 5T indicators namely right on target, right amount, right price, right time, and right administration. Because in the distribution of literature in the field only meets two indicators, namely the right amount and the right price. While the accuracy of the target is still not right because there are still people who receive Rastra from families who are able, then the timeliness is still often delayed in the distribution every month and for administrative accuracy also can not be said to be precise because there are still capable households who enter the Rastra recipient's data collection. While the factors that hamper the effectiveness of the Literature Program are partiality for poor households, namely that there are still recipients of Rastra due to family factors, low public complaints, lack of public knowledge, lack of socialization about Rastra.

Keywords: Effectiveness, Rastra Program



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Arka Institute. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi Creative Commons Attribution NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Program Beras Sejahtera (Rastra) merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran. Program ini bertujuan untuk mengurangi beban pengeluaran Rumah Tangga Sasaran (RTS) melalui

pemenuhan sebagian kebutuhan pangan pokok dalam bentuk beras. Selain itu raskin bertujuan untuk meningkatkan/membuka akses pangan keluarga melalui penjualan beras kepada keluarga penerima manfaat dengan jumlah yang telah ditentukan. Program ini salah satu program penanggulangan kemiskinan dan perlindungan sosial di bidang pangan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Pusat berupa bantuan beras bersubsidi kepada rumah tangga berpendapatan rendah (Rumah Tangga Miskin dan Rentan Miskin).

Permasalahan dalam pembangunan di negara berkembang selalu dilatarbelakangi oleh kemiskinan. Saat ini Indonesia masih menghadapi masalah kemiskinan yang ditandai oleh masih banyaknya jumlah penduduk Indonesia yang hidup dibawah garis kemiskinan. Menurut data BPS pada Maret 2018 mencatat bahwa Garis Kemiskinan Nasional (GKN) di Indonesia adalah Rp 401.220 perkapita berbulan maka pengeluaran dalam sehari sebesar Rp. 13.374,-. Garis Kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin. (Widiarto, 2018)

Berdasarkan observasi awal mengenai program rastra di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna masih di jumpai kecacatan terhadap pengelolaan program rastra. Sehingga bisa dikatakan pengelolaan program rastra di Desa Mataindaha belum efektif karena masih banyak permasalahan-permasalahan yang di jumpai dalam proses pengelolaan program rastra, diantaranya yaitu masih kurangnya sosialisasi terhadap masyarakat terkait penerima dan pengurusan Program rastra. Sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui seperti apa kriteria yang tergolong penerima rastra serta bagaimana prosedur pengurusan program rastra tersebut. Kemudian masih ada Rumah Tangga Miskin (RTM) yang sudah meninggal tetapi masih diberi bantuan beras ataupun yang telah pindah dan kondisi ekonominya yang sudah membaik masih diberi bantuan beras. Hal ini dikarenakan lambatnya pembaharuan data penerima program bantuan sosial beras sejahtera oleh pihak Desa, sehingga menimbulkan polemik di kalangan masyarakat. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, permasalahan yang akan diteliti dirumuskan adalah bagaimana efektivitas Pengelolaan Program Rastra Di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna serta faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas pelaksanaan Program Rastra Di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna. Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan efektivitas Pengelolaan Program Rastra Di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna dan untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas pelaksanaan Program Rastra Di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya bidang kajian administrasi publik, manfaat secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan kontribusi pemikiran kepada pihak terkait, terutama pemerintah daerah dan khususnya Tim Rastra untuk melakukan penataan terhadap manajemen distribusi Rastra agar tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, untuk memperoleh hasil serta mendalam dan menyeluruh mengenai efektivitas pengelolaan program beras sejahtera serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di desa mataindaha kecamatan pasikolaga kabupaten muna. Informan dalam penelitian berjumlah 6 (enam) orang yang terdiri dari La Ode Roki selaku Kepala Desa, Muh. Gafur selaku sekretaris Desa dan 4 (empat) orang masyarakat penerima Rastra. Sumber data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian secara langsung dari lokasi penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak terhadap objek penelitian (Nawawi, 1995:100). Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung dilapangan.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik untuk mendapatkan data dengan cara melakukan Tanya jawab berdasarkan pedoman yang telah disusun sebelumnya. (Moleong, 1994:135).

3. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan melakukan pencatatan dan penganalisisasi atas data-data yang telah ada dalam dokumen, baik yang berupa laporan maupun dokumen-dokumen lain yang mendukung dan relevan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Rastra di Desa Mataindaha

Efektif merupakan tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran atau sebagai ukuran berhasil atau tidaknya suatu organisasi atau pemerintah dalam mencapai tujuannya. Rastra merupakan subsidi pangan dalam bentuk beras yang diperuntukkan bagi rumah tangga berpenghasilan rendah sebagai upaya dari pemerintah untuk meningkatkan ketahanan pangan dan memberikan perlindungan sosial pada rumah tangga sasaran. Program rastra dikatakan efektif apabila memenuhi seluruh indikator yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Efektivitas pengelolaan program rastra dikutip dari (Bungkaes 2013,11) menjadi 5 bagian, yaitu:

Tepat Sasaran

Tepat sasaran adalah rastra hanya diberikan kepada rumah tangga miskin berdasarkan hasil musyawarah desa yang terdaftar dalam daftar penerima manfaat dan diberi identitas. Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa pengelolaan program rastra di Desa Mataindaha telah tepat sasaran menurut pengakuan dari Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Namun berdasarkan pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti masih ada penerima beras sejahtera yang jika dilihat dari kondisi rumahnya bahkan lebih bagus dari keluarga yang tidak menerima program beras sejahtera tersebut. Dan sebaliknya yang seharusnya layak untuk mendapatkan program beras sejahtera justru tidak mendapatkannya.

Tepat Jumlah

Tepat jumlah adalah beras rastra yang diberikan sejumlah 10 Kilogram untuk setiap Kepala Keluarga dalam perbulan. Berkaitan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil penelitian di Desa Mataindaha maka dapat diketahui bahwa pada dasarnya memang jumlah beras rastra yang diberikan kepada masyarakat atau keluarga penerima manfaat adalah sebanyak 10 kg/KK/bulan. Namun berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, masyarakat mengatakan bahwa beberapa bulan belakangan beras yang diperoleh tidak sesuai dengan jumlah yang di tetapkan karena dari pihak pemerintah Desa membagi rata beras tersebut kepada warga masyarakat lainnya yang bukan merupakan bagian dari keluarga penerima manfaat.

Tepat Harga

Tepat harga adalah harga beras rastra yang diberikan kepada masyarakat sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 10 kg/KK tanpa biaya tebus. berdasarkan pengamatan dilapangan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pendistribusian beras sejahtera di Desa Mataindaha untuk ketepatan harga memang sudah tepat sesuai indikator keberhasilan program rastra yang sebagaimana mestinya.

Tepat Waktu

Tepat waktu adalah pembagian beras rastra dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa pengelolaan beras sejahtera dengan indicator tepat waktu masih belum optimal karena masih adanya hambatan dalam proses pengelolaannya sehigga menjadikan penyaluran Rastra ke rumah tangga saran penerima manfaat tidak tepat waktu dan tidak sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat ketepatan waktu distribusi bantuan beras ini belum mencapai 100%, artinya efektivitas dari program ini belum memuaskan.

Tepat Administrasi

Tepat administrasi adalah terpenuhinya persyaratan administrasi secara benar dan tepat waktu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai ketepatan administrasi dalam penerimaan bantuan sosial beras sejahtera di Desa Mataindaha menunjukkan belum tepat

administrasi. Memang baik dari pihak kepala Desa, Sekretaris Desa, maupun seluruh masyarakat penerima Rastra yang menjadi informan dalam penelitian ini mengatakan bahwa tidak ada persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi dalam penerimaan rastra. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak mengetahui seperti apa kriteria penerima bantuan namun sebenarnya dari pihak pemerintah Desalah yang paham mengenai seperti apa syarat-syarat atau kriteria yang tepat sebagai penerima beras sejahtera tersebut. Berdasarkan hal tersebut maka menurut peneliti, mengenai ketepatan administrasi dalam pengelolaan program beras sejahtera di Desa Mataindaha belum bisa dikatakan tepat. Dikarekanakan dari pidak pemerintah Desa masih mendata masyakat yang bisa dikatakan mampu yang seharusnya tidak layak menerima bantuan beras sejahtera menjadi penerima beras sejahtera padahal masih ada atau bahkan masih banyak masyarakat yang kurang mampu yang seharusnya layak untuk mendapatkan bantuan beras tersebut namun justru tidak terdaftar sebagai penerima bantuan.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Efektivitas Pelaksanaan Program Rastra di Desa Mataindaha

Dalam pengelolaan program Rastra, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, dikutip dari (Bungkaes 2013,10) antara lain:

Keberpihakan kepada RTM (Rumah Tangga Miskin)

Hal ini dilakukan dalam sistem pendataan Rumah Tangga Sasaran Penerima Manfaat (RTS-PM), sebagai contoh ketika RTS-PM ada yang meninggal atau kondisi ekonominya telah membaik maka akan ada pemutakhiran data dengan mengganti RTS-PM yang diambilkan dari keluarga atau saudaranya. Kalau sudah tidak ada maka akan diganti dengan RTS-PM yang lainnya dengan mengisi Formulir Rekapitulasi Pengganti (RPS) selanjutnya akan dikirim ke Kecamatan dan Perum BULOG. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan yang dilakukan oleh peneliti bahwa masih ada keberpihakan kepada rumah tangga miskin terkait dengan penerimaan program beras sejahtera, karena masih ada kepala keluarga yang kondisi ekonominya telah membaik namun masih diberi bantuan beras sejahtera. Ini dikarenakan tidak adanya atau lambatnya pemutakhiran data oleh pemerintah Desa. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan program beras sejahtera di Desa Mataindaha masih dipengaruhi oleh beberapa factor, salah satunya yaitu keberpihakan kepada rumah tangga miskin.

Transparansi

Transparansi, prinsip transparansi dengan memberikan sosialisasi kepada warga penerima program rastra terkait arus informasi, berita, penjelasan mekanisme, prosedur, data, fakta kepada stake holder yang membutuhkan informasi secara jelas dan akurat. Agar masyarakat memperoleh informasi yang benar, jujur, dan tidak diskriminatif tentang pelaksanaan program rastra mulai dari pendataan RTS-PM sampai dengan penyaluran raskin di TB (titik bagi). Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti hal senada juga diungkapkan oleh seluruh masyarakat penerima rastra yang menjadi informan dalam penelitian ini yang mengatakan bahwa adanya keterbukaan data terkait pelaksanaan program rastra seperti jadwal penerimaan beras, pelaksanaan penyaluran, biaya tebus, serta jumlah beras yang akan diterima oleh setiap keluarga penerima manfaat (KPM). Hal ini menunjukkan bahwa transparansi mengenai pengelolaan program rastra di Desa Mataindaha telah efektif.

Partisipasi

Partisipasi dalam hal ini masyarakat dapat memberikan respon positif dalam artian mendukung atau memberikan masukan terhadap program atau kebijakan yang diambil oleh pemerintah, namun juga dapat menolak kebijakan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Desa Mataindaha menunjukkan bahwa masih kurangnya partisipasi masyarakat dalam hal pengelolaan program rastra dimana disebabkan oleh pemerintah Desa sendiri yang kurang memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program beras sejahtera sehingga masyarakat masih belum mengetahui seperti apa kriteria penerima program rastra.

Akuntabilitas

Aktor implementasi kebijakan tidaklah hanya pemerintah. Ada tiga lembaga yang bisa menjadi pelaksana, yaitu pemerintah, kerjasama antara pemerintah-masyarakat/swasta, atau implementasi kebijakan yang diswastakan (privatization atau contracting out). Dalam Pedoman Umum Rastra telah dijelaskan aktor-aktor yang terlibat dalam melaksanakan program ini. Dalam Pedoman Umum Rastra agar mencapai tujuan yang telah ditentukan dibentuklah Tim Koordinasi di setiap Kota, Kecamatan maupun Kelurahan/Desa. Berdasarkan hasil wawancara dan juga observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka menurut peneliti mengenai persoalan akuntabilitas dalam pengelolaan program beras sejahtera di Desa Mataindaha sudah efektif karena dalam pengelolaannya dapat dipertanggungjawabkan sehingga bisa sampai pada keluarga penerima manfaat yang telah terdaftar sebagai penerima bantuan beras tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas pengelolaan program beras sejahtera serta faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Mataindaha Kecamatan Pasikolaga Kabupaten Muna, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu, Efektivitas Program Rastra di Desa Mataindaha secara umum belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan indikator 5T yaitu tepat sasaran, tepat jumlah, tepat harga, tepat waktu, dan tepat administrasi. Karena dalam pendistribusian rastra di lapangan hanya memenuhi 2 indikator saja yaitu tepat jumlah dan tepat harga. Sedangkan ketepatan sasaran masih kurang tepat karena masih ada masyarakat penerima Rastra yang kondisi ekonominya sudah cukup baik namun masih diberi bantuan beras kemudian ketepatan waktu, masih sering terjadi keterlambatan pendistribusian dalam setiap bulannya. Selain itu juga untuk ketepatan administrasi belum terpenuhi dikarenakan pendataan untuk penerima bantuan rastra ini seharusnya keluarga yang benar-benar memenuhi kriteria yaitu keluarga dengan pendapatan ekonomi rendah. Namun fakta dilapangan masih ada keluarga mampu yang terdaftar sebagai penerima bantuan beras sejahtera. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan program beras sejahtera di Desa Mataindaha belum sepenuhnya efektif karena belum memenuhi indikator 5T. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan program Rastra di Desa Mataindaha yaitu terdiri dari :Keberpihakan kepada rumah tangga miskin di Desa Mataindaha masih belum sepenuhnya efektif hal ini disebabkan karena masih ada masyarakat penerima rastra dari keluarga yang kondisi ekonominya sudah membaik, Transparansi yang dilakukan pihak Desa dalam pengelolaan rastra disini sudah sangat efektif dilihat dari keterbukaan akses informasi terkait pelaksanaan program rastra yang dilakukan oleh pihak Desa Mataindaha, Partisipasi masyarakat Desa Mataindaha masih kurang efektif karena disebabkan oleh pemerintah Desa sendiri yang masih kurang memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program rastra, Akuntabilitas dalam pemantauan pembagian rastra ini di Desa Mataindaha sudah cukup efektif hal ini ditunjukkan dengan Pemerintah daerah kabupaten Muna yang memberikan tanggung jawab sepenuhnya kepada pihak Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, 2001. *Akuntansi Sektor Publik akuntansi Keuangan Daerah Edisi pertama*, Salemba empat, Jakarta.
- Bungkaes, H. R., Posumah, J. H., &Kiyai, B. 2013. Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin Dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Journal "ActaDiurna" Volume.02* .
- Harnita, 2015. *Implementasi Program Beras Miskin Dalam Membantu Memenuhi Kebutuhan Pokok Masyarakat Miskin Di Kelurahan Boepinang Kecamatan Poleang Kabupaten Bombana*. Skripsi Universitas Halu Oleo.
- Mahmudi. 2005. *Menejemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta:UPP AMP YPKN
- Pedoman Umum Bantuan Sosial Beras Sejahtera 2018

Petunjuk Teknis Pelaksanaan Bantuan Sosial Beras Sejahtera (BANSOS RASTRA)

Profil Desa Mataindaha 2019

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Utami, I. S. 2018. *Efektivitas Pelaksanaan Program Raskin Di Desa Manyarejo, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen*.